

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh faktor demografi meliputi pendapatan, usia, dan pendidikan dan faktor agen sosialisasi meliputi orang tua, keluarga, teman sebaya, media cetak (brosur, koran, majalah, tabloid, baligo, poster) terhadap literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun Pemalang, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Tingkat literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang termasuk kedalam kategori *Sufficient Literate* dengan indeks rata-rata sebesar 73.68%. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha UMKM sarung tenun Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga keuangan, produk dan jasanya.
2. Berdasarkan uji f, faktor demografi (pendapatan, usia, pendidikan) dan faktor agen sosialisasi (orang tua, keluarga, teman sebaya, media cetak (brosur, koran, majalah, tabloid, baligo, dan poster) berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.
3. Berdasarkan uji t secara parsial faktor demografi (pendapatan, usia, pendidikan) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap literasi

keuangan syariah. Faktor agen sosialisasi (keluarga, teman sebaya) berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan syariah. Sedangkan variabel orang tua, koran, dan media cetak (brosur, koran, majalah, tabloid, baligo, dan poster) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan syariah.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, adapun beberapa saran yang mampu penulis berikan yaitu:

1. Perlu adanya peningkatan sosialisasi keuangan agar dapat meningkatkan literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun Pernalang. Melalui pemerintah desa RT/RW, kepala desa ataupun komunitas karangtaruna yang seharusnya memberikan sosialisasi mengenai pentingnya literasi keuangan syariah.
2. Otoritas Jasa Keuangan perlu memperluas akses kepada UMKM yang berada di daerah untuk melakukan sosialisasi mengenai literasi keuangan syariah.
3. Bagi lembaga keuangan syariah diharapkan lebih meningkatkan promosi atau sosialisasi mengenai produk-produk yang dimilikinya sehingga pengusaha UMKM dapat mudah untuk menggunakan lembaga jasa keuangannya.
4. Bagi pemerintah keuangan syariah diharapkan mampu memberikan pandangan ke pengusaha UMKM sarung tenun bahwa lembaga keuangan syariah tidak sama dengan bank konvensional.

